

Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021

Analysis Of Factors Associated The Occurrence Of Acute Respiratory Tract Infection (ARI) In Toddlers In Working Area Sukamerindu Health Center, Bengkulu City In 2021

Fera Sepi Handaryanti Maharani¹, Yyusran Fauzi², Wulandari³, Ida Samidah⁴, Darmawansyah⁵

^{1,2,3,4,5} Kesehatan Masyarakat, Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:
verasefi81@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [22 Mei 2024]

Revised [25 Juni 2024]

Accepted [30 Juni 2024]

Kata Kunci :

Kebiasaan Merokok,
Kepadatan Hunian, BBLR,
ISPA Balita.

Keywords :

Smoking Habit, Residential
Density, LBW, ARI in
Toddlers.

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Pendahuluan: Penyakit ISPA masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting untuk diperhatikan karena merupakan penyakit akut dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Data yang diperoleh dari Poli ISPA di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu, dalam 3 tahun terakhir selalu mengalami kasus ISPA tertinggi di Kota Bengkulu, pada tahun 2020 terdapat 354 kasus. Tujuan dari penelitian ini diketahui analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu kota Bengkulu tahun 2021. Metode: Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (menggunakan uji chi square dengan $\alpha=0,05$) menggunakan software SPSS 16. Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian didapatkan lebih dari sebagian responden ada kebiasaan merokok anggota keluarga, lebih dari sebagian responden memiliki kepadatan hunian, lebih dari sebagian responden memiliki BBLR, lebih dari sebagian responden mengalami ISPA di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021. Berdasarkan hasil analisis bivariat diketahui ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA, ada hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA dan ada hubungan yang signifikan antara BBLR dengan kejadian ISPA di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021. Kesimpulan: Diharapkan kepada petugas kesehatan puskesmas Sukamerindu untuk terus melakukan upaya tindakan-tindakan promosi kesehatan dalam bentuk penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan tentang faktor resiko apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya ISPA dan cara pencegahannya.

ABSTRACT

Introduction: ARI disease is still one of the important public health problems to be considered because it is an acute disease and can even cause death. Data obtained from the ARI Poly at the Sukamerindu Health Center, Bengkulu City, in the last 3 years has always experienced the highest ARI cases in Bengkulu City, in 2020 there were 354 cases. The purpose of this study was to analyze the factors associated with the incidence of ARI in toddlers in the Working Area of the Sukamerindu Health Center, Bengkulu city in 2021. Method: This type of research is quantitative with a cross sectional research design. The sample amounted to 100 respondents with simple random sampling technique. The instrument used was a questionnaire sheet. Data analysis was performed univariate and bivariate (using chi square test with $\alpha=0.05$) using SPSS 16 software. Result and Discussion: The results showed that more than half of the respondents had smoking habits of family members, more than half of the respondents had residential density, more than half of the respondents had LBW, more than half of the respondents experienced ARI at the Sukamerindu Health Center, Bengkulu City in 2021. Based on the bivariate analysis, it is known that there is a significant relationship between the smoking habits of family members and the incidence of ARI, there is a significant relationship between occupancy density and the incidence of ARI and there is a significant relationship between LBW and the incidence of ARI at the Sukamerindu Health Center, Bengkulu City, 2021. Conclusion: It is expected that health workers at the Sukamerindu Health Center continue to carry out health promotion measures in the form of education to increase knowledge about what risk factors can cause ARI and how to prevent it.

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyakit yang sering terjadi pada anak. Insidens menurut kelompok umur Balita diperkirakan 0,29 episode per anak/tahun di negara berkembang dan 0,05 episode per anak/tahun di negara maju. Ini menunjukkan bahwa terdapat 156 juta episode baru di dunia per tahun dimana 151 juta episode (96,7%) terjadi di negara berkembang. Kasus terbanyak terjadi di India (43 juta), China (21 juta) dan Pakistan (10 juta) dan Bangladesh,

Indonesia, Nigeria masing-masing 6 juta episode. Dari semua kasus yang terjadi di masyarakat, 7-13% kasus berat dan memerlukan perawatan rumah sakit. (Kemenkes RI, 2016). Menurut World Health Organization (WHO), bahwa \pm 13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat di Negara berkembang seperti di Asia dan Afrika : India (48%), Indonesia (38%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), China (3,5%), Sudan (1,5%) dan Nepal (0,3%). Dimana ISPA merupakan salah satu penyebab utama kematian dengan membunuh \pm 4 juta dari 13 juta anak balita setiap tahun. (Dian Firza, 2020) . Menurut data yang diperoleh dari WHO pada tahun 2012, ISPA merupakan penyakit yang paling sering diderita oleh balita yaitu sebanyak 78% balita datang berkunjung ke pelayanan kesehatan dengan kejadian ISPA. Setiap tahun, jumlah balita yang dirawat di rumah sakit dengan kejadian ISPA sebesar 12 juta (Tazinya et al, 2018). Insiden ISPA pada balita di negara berkembang diperkirakan 0,29 anak setiap tahun dan di negara maju sebanyak 0,05 anak setiap tahun. Penyebab kematian akibat ISPA di negara berkembang lebih tinggi dibandingkan negara maju yaitu sebesar 10-50 kali. (Safarina, 2015), Penyakit saluran pernafasan pada masa balita dan anak-anak dapat memberi kecacatan sampai pada masa dewasa, ditemukan adanya hubungan dengan terjadinya Cronic Obstruktive Pulmonary Disease (COPD) atau istilah untuk berbagai penyakit paru-paru yang mempengaruhi pernapasan (Chania et al., 2020). Berdasarkan data laporan Subdit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Tahun 2018, didapatkan insiden (per 1.000 balita di Indonesia sebesar 20,6%. (Kemenkes RI, 2019). Faktor risiko Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yaitu faktor status gizi, berat badan lahir rendah (BBLR), pemberian ASI, status imunisasi, perilaku merokok, ventilasi, kepadatan hunian, usia balita dan pendidikan ibu. (Han & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, 2019) .

Pada keluarga yang merokok, secara statistik anaknya mempunyai kemungkinan terkena ISPA 2 kali lipat dibandingkan dengan anak dari keluarga yang tidak merokok (Koch et al, 2003). (Purnama, 2016). Berdasarkan teori yang peneliti dapatkan presentase terjadinya penyakit ISPA pada balita salah satunya disebabkan karena paparan asap rokok yang berada di lingkungan disekitar bayi. Sebab, terdapat kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam rumah akan memperbesar risiko anggota keluarga yang menderita sakit, seperti gangguan pernapasan, memperburuk asma dan memperberat penyakit angina pectoris serta dapat meningkatkan risiko untuk mendapat serangan ISPA khususnya pada balita.

(Kusumaningrum, 2018) Menurut penelitian Winda asmidar, (2018) ada hubungan kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam rumah di wilayah kerja Puskesmas Asinua Kabupaten Konawe dengan nilai p-value $0.000 < 0.05$ maka H_0 diterima, sehingga Semakin tinggi kebiasaan merokok anggota keluarga, semakin tinggi kejadian ISPA pada balita. Berdasarkan teori yang mengatakan, berat badan lahir rendah (BBLR) sangat mudah mendapatkan infeksi karena imunitas humoral dan seluler masih kurang, selain itu, karena kualitas dan selaput lendir membran tidak memiliki perlindungan. Sindroma gangguan pada bayi berat badan lahir rendah adalah perkembangan imatur pada sistem pernapasan atau tidak kuatnya jumlah surfaktan pada paru-paru. (Kusumaningrum, 2018). Berdasarkan hasil penelitian, Andi Suswani & Aszrul AB, (2018) ada hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Ulugalung Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. dengan nilai $p = 0,000$.

Masyarakat yang memiliki kepadatan hunian tidak memenuhi syarat mempunyai peluang 6,167 kali untuk mengalami kejadian penyakit ISPA dibanding kepadatan hunian yang memenuhi syarat. (Andi Suswani & Aszrul AB, 2018). Data yang diperoleh dari Poli ISPA di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu, pada tahun 2018 terdapat 1.420 kasus, yaitu 773 laki-laki dan 647 perempuan, pada tahun 2019 terdapat 1.223 kasus, yaitu 690 laki-laki dan 533 perempuan, dan pada tahun 2020 terdapat 354 kasus, yaitu 158 pada laki-laki dan 196 kasus pada perempuan. (Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu, 2020) Dari hasil survei awal yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2021 dengan 20 responden penderita ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu, mengenai Kebiasaan merokok anggota keluarga 10 dari 20 Ibu responden Balita mengatakan bahwa ada kebiasaan merokok anggota keluarga yang merokok dekat dengan balita, serta 5 Ibu responden Balita mengatakan bahwa ada riwayat BBLR dan 5 lagi mengatakan bahwa tempat tinggal yang mereka huni, mengalami kepadatan hunian yang tidak semestinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian potong lintang atau Cross Sectional. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 30 Juni sampai dengan 23 Juli 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Simple random sampling atau sampel acak sederhana merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan

sampel. Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji chi-square (χ^2) dengan derajat kepercayaan 95% dan nilai $p = 0,05$.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi variabel yang diteliti meliputi kebiasaan merokok anggota keluarga, kepadatan hunian, BBLR dan kejadian ISPA, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Gambaran Frekuensi Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Kebiasaan Merokok	Ada	51	51,0
2		Tidak Ada	49	49,0
Total			100	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel1 dapat dilihat bahwa lebih dari sebagian responden 51 orang atau (51%) ada kebiasaan merokok anggota keluarga dan sebanyak 49 (49%) tidak memiliki kebiasaan merokok di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021.

Tabel 2. Gambaran Frekuensi Kebiasaan Merokok di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Kepadatan Hunian	Tidak Memenuhi Syarat	39	39,0
2		Memenuhi Syarat	61	61,0
Total			100	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 3. Gambaran Frekuensi Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	BBLR	< 2500 gr	46	46,0
2		\geq 2500 gr	54	54,0
Total			100	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa hampir sebagian dari responden 46 (46%) responden memiliki BBLR < 2500 gr dan lebih dari sebagian responden memiliki BBLR \geq 2500 gr di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021.

Tabel 4. Gambaran Frekuensi Kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	Kejadian ISPA	Ya, Positif	55	55,0
2		Tidak, Negatif	45	45,0
Total			100	100

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa lebih dari sebagian responden 55 (55%) responden mengalami ISPA dan 45 (45%) respomden tidak mengalami ISPA di wilayah kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021.

Analisis Bivariat**Tabel 5. Hubungan antara Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga dengan Kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021**

Kebiasaan Merokok	Kejadian ISPA Balit						χ^2	Pvalue
	ISPA		Tidak		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Ada	40	78,4	11	21,6	51	100	21,197	0,000
Tidak	15	30,6	34	69,4	49	100		
Total	55	55,0	45	45,0	100	100		

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 5 diketahui bahwa dari 51 (100%) responden memiliki kebiasaan merokok anggota keluarga didapatkan 40 (78,4%) mengalami ISPA dan 11 (21,6%) yang tidak mengalami ISPA. Sedangkan dari 49 (100%) responden tidak memiliki kebiasaan merokok anggota keluarga didapatkan 15 orang (30,6%) mengalami ISPA dan 34 orang (69,4%) tidak mengalami ISPA. Hasil analisis uji chi-square (continuity correction) (χ^2) diperoleh nilai (χ^2) sebesar 21,197 dengan p-value sebesar 0.000 ($p=0,000<0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021.

Tabel 6. Hubungan Kepadatan Hunian dengan Kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021

Kepadatan Hunian	Kejadian ISPA Balit						χ^2	Pvalue
	ISPA		Tidak		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Tidak Memenuhi Syarat	28	71,8	11	28,2	39	100	6,216	0,013
Memenuhi Syarat	27	44,3	34	55,7	61	100		
Total	55	55,0	45	45,0	100	100		

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 6 diketahui bahwa dari 39 (100%) responden yang memiliki kepadatan hunian tidak memenuhi syarat didapatkan 28 (71,8%) mengalami ISPA dan 11 (28,2%) tidak mengalami ISPA. Selanjutnya dari 61 (100%) responden yang memiliki kepadatan hunian memenuhi syarat didapatkan 27 (44,3%) mengalami ISPA dan 34 (55,7%) tidak mengalami ISPA. Hasil analisis uji chi-square (continuity correction) (χ^2) diperoleh nilai (χ^2) sebesar 6,216 dengan p-value sebesar 0.013 ($p=0,013<0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021.

Tabel 7. Hubungan Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan Kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021

BBLR	Kejadian ISPA Balit						χ^2	Pvalue
	ISPA		Tidak		Total			
	f	%	f	%	f	%		
< 2500 gr	35	78,1	11	23,9	46	100	13,767	0,000
≥ 2500 gr	20	37,0	34	63,0	54	100		
Total	55	55,0	45	45,0	100	100		

Sumber: Data Diolah, 2024

Tabel 7 diketahui bahwa dari 46 responden memiliki BBLR < 2500 gr didapatkan 35 (78,1%) mengalami ISPA dan 11 (23,9%) tidak mengalami ISPA. Sedangkan dari 54 responden memiliki BBLR ≥ 2500gr diperoleh 20 (37%) mengalami ISPA dan 34 (63%) tidak mengalami ISPA. Hasil analisis uji chi-square (continuity correction) (χ^2) diperoleh nilai (χ^2) sebesar 13,767 dengan p-value sebesar 0.000 ($p=0,000<0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara BBLR dengan kejadian ISPA di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021.

PEMBAHASAN

Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga dengan Kejadian ISPA di Puskesmas Sukamrindu Kota Bengkulu Tahun 2021

Dari hasil penelitian antara kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA diketahui bahwa dari 51 (100%) responden memiliki kebiasaan merokok anggota keluarga didapatkan 40 (78,4%) mengalami ISPA dan 11 (21,6%) yang tidak mengalami ISPA. Sedangkan dari 49 (100%) responden tidak memiliki kebiasaan merokok anggota keluarga didapatkan 15 orang (30,6%) mengalami ISPA dan 34 orang (69,4%) tidak mengalami ISPA. Hasil analisis uji chi-square (continuity correction) (χ^2) diperoleh nilai (χ^2) sebesar 21,197 dengan p-value sebesar 0.000 ($p=0,000<0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021. Hal ini berarti semakin sedikit responden yang anggota keluarga memiliki kebiasaan merokok, maka dapat menurunkan angka kejadian ISPA dan sebaliknya jika, semakin banyaknya responden yang memiliki kebiasaan merokok anggota keluarga, maka akan meningkatkan angka kejadian ISPA. Penelitian (Aryani & Syapitro, 2018), menunjukkan ada hubungan antara kebiasaan merokok keluarga dengan riwayat ISPA bayi dengan hasil uji spearman dengan nilai $p=0,000$, hal ini memiliki arti secara statistik terdapat hubungan kebiasaan merokok anggota keluarga di dalam rumah dengan kejadian ISPA pada balita di puskesmas helvetia. Semakin tinggi kebiasaan merokok anggota keluarga, semakin tinggi kejadian ISPA pada balita. Selanjutnya penelitian Syahrir, S., Ibrahim, I. A., Syarfaini, S., & Kurniati, Y. (2020) di Kelurahan Ballaparang, menunjukkan ada hubungan antara kebiasaan merokok keluarga dengan riwayat ISPA bayi dengan nilai $p=0,017$. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan penelitian Irianto, G., Lestari, A., & Marlina, M. (2021), didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada anak umur 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Talangpadang dengan p-value 0,240 ($>0,05$).

Hubungan Kepadatan Hunian dengan Kejadian ISPA di Puskesmas Sukamrindu Kota Bengkulu Tahun 2021

Dari hasil penelitian antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA diketahui bahwa dari 39 (100%) responden yang memiliki kepadatan hunian tidak memenuhi syarat didapatkan 28 (71,8%) mengalami ISPA dan 11 (28,2%) tidak mengalami ISPA. Selanjutnya dari 61 (100%) responden yang memiliki kepadatan hunian memenuhi syarat didapatkan 27 (44,3%) mengalami ISPA dan 34 (55,7%) tidak mengalami ISPA. Hasil analisis uji chi-square (continuity correction) (χ^2) diperoleh nilai (χ^2) sebesar 6,216 dengan p-value sebesar 0.013 ($p=0,013<0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021. Hal ini berarti semakin sedikit responden memiliki kepadatan hunian tidak memenuhi syarat, maka dapat menurunkan angka kejadian ISPA dan sebaliknya jika, semakin banyaknya responden memiliki kepadatan hunian tidak memenuhi syarat, maka akan meningkatkan angka kejadian ISPA. Hasil penelitian ini sejalan Penelitian Suswani, A., & Aszrul, A. B. (2018) di Wilayah Kerja Puskesmas Ulugalung, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng, menunjukkan hasil penelitian bahwa hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA ($p=0,000$). Dengan kata lain ada hubungan yang bermakna antara hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Ulugalung, Kecamatan Eremerasa, Kabupaten Bantaeng. Senada juga penelitian Zairinayati & Putri (2020) yang dilakukan di Rumah Susun Palembang, menunjukkan hasil uji chi square didapatkan nilai p value = 0.003 dengan nilai α (0.05) berarti $p < \alpha$ (bermakna), Dengan kata lain ada hubungan yang bermakna antara kepadatan hunian terhadap kejaifian ISPA

Hubungan BBLR dengan Kejadian ISPA di Puskesmas Sukamrindu Kota Bengkulu Tahun 2021 Dari hasil penelitian antara BBLR dengan kejadian ISPA diketahui bahwa dari 46 responden memiliki BBLR < 2500 gr didapatkan 35 (78,1%) mengalami ISPA dan 11 (23,9%) tidak mengalami ISPA. Sedangkan dari 54 responden memiliki BBLR ≥ 2500 gr diperoleh 20 (37%) mengalami ISPA dan 34 (63%) tidak mengalami ISPA. Hasil analisis uji chi-square (continuity correction) (χ^2) diperoleh nilai (χ^2) sebesar 13,767 dengan p-value sebesar 0.000 ($p=0,000<0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara BBLR dengan kejadian ISPA di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021. Hal ini berarti semakin sedikit responden memiliki BBLR, maka dapat menurunkan angka kejadian ISPA dan sebaliknya jika, semakin banyaknya responden memiliki BBLR, maka akan meningkatkan angka kejadian ISPA. Hasil penelitian Syahrir, S., Ibrahim, I. A., Syarfaini, S., & Kurniati, Y. (2020) di Kelurahan Ballaparang, menunjukkan ada hubungan yang

signifikan antara berat badan lahir dengan riwayat ISPA bayi dengan nilai $p=0,008$, ada hubungan antara kebiasaan merokok keluarga dengan riwayat ISPA bayi dengan nilai $p=0,017$. Senada juga penelitian Fibrila (2015), menyimpulkan ada hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian ISPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 19 responden dengan berat badan lahir rendah mengalami ISPA berjumlah 16 responden (84,2%) dan dari 34 responden dengan berat badan lahir tidak rendah mengalami ISPA berjumlah 15 responden (44,1%). Hasil uji Chi-Square diperoleh p value = 0,011.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di UPTD Puskesmas Sukamerindu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lebih dari sebagian responden ada kebiasaan merokok anggota keluarga di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021.
2. Lebih dari sebagian responden memiliki kepadatan hunian di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021.
3. Lebih dari sebagian responden memiliki BBLR di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021.
4. Lebih dari sebagian responden mengalami ISPA di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021.
5. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021.
6. Ada hubungan yang signifikan antara kepadatan hunian dengan kejadian ISPA di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021.
7. Ada hubungan yang signifikan antara BBLR dengan kejadian ISPA di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Agungnisa, A. 2019. Physical Sanitation of the House that Influence the Incidence of ARI in Children under Five in Kalianget Timur Village. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jkl.v11i1.2019.1-9>
- Agusthia, M., Noer, R. M., & Susilawati, I. 2019. Perinatologi RSUD Muhammad Sani Kabupaten Karimun Tahun 2019.
- Aldilla, G. 2009. Hubungan Faktor Ekstrinsik Dengan Motivasi Kerja Karyawan Divisi Umum dan Keuangan RS MH Thamrin International Salemba Tahun 2009. 35–63.
- American Journal of Sociology. 2019. Sampel. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Amrillah, N. W. 2020. Program studi sarjana keperawatan fakultas keperawatan universitas bhakti kencana 2020.
- Andi Suswani, & Aszrul AB. 2018. Hubungan Kepadatan Hunian Dan Ventilasi Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ulugalung, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37362/jkph.v3i1.169>
- Aryani, N., & Syapitro, H. 2018. Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Di Dalam Rumah Dengan ISPA Pada Balita Di Puskesmas Helvetia Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 3(1), 1–9.
- Asmidar, W. 2018. Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Di Dalam Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Asinua Kabupaten Konawe Tahun 2018.
- Chandrawati, P. F. 2017. Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Terhadap Frekuensi Kejadian ISPA masyarakat yang utama terutama pada bayi (0-11 Beberapa faktor yang mempengaruhi tidak langsung . Faktor risiko yang menyebabkan berat badan lahir rendah (BBLR), status gizi buruk , Dat. Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang, Vol. 10 No(Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang), 31–36. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/sainmed/article/view/4145/4518>
- Chania, H., Andhini, D., & Jaji. 2020. Pengaruh teknik perkusi dan vibrasi terhadap pengeluaran Sputum pada balita dengan ISPA di Puskesmas Indralaya. Seminar Nasional Keperawatan “Pemenuhan Kebutuhan Dasar Dalam Perawatan Paliatif Pada Era Normal Baru” Tahun 2020, 25–30. <http://www.conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1727>

- Desi, E., & Priyono, D. 2020. Hubungan Perilaku Tindakan Pencegahan Terhadap Kejadian ISPA Saat Kabut Asap Di Kota Pontianak. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(1).
- Dewi, S. P. 2020. Efektifitas Terapi Uap Air Dan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Anak Usia Balita 3-5 Tahun Pada Penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Dian firza, dinda rahmansyah harahap, raudhathull wardah, siska alviani, tania ulfa rahmayani. 2020. Angka kejadian infeksi saluran pernapasan dengan jenis kelamin dan usia di upt puskesmas dolok merawan. 2507(February), 1–9.
- Dini Otaviani Fakultas Kesehatan Masyarakat, U. M. P. 2016. 1 1,2,3. 15–25.
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. 2019a. Faktor Resiko Ispa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Han, E. S., & goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. 2019b. Kerangka teori Ispa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- K Armika, S., Wayan, I., & Pustaka, T. 2020. *Mycobacterium tuberculosis*. 10–28. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/4428/2/BAB 2.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/4428/2/BAB%202.pdf)
- Kemendes RI. 2016. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut. 1–50. <https://doi.org/10.3406/arch.1977.1322>
- Kemendes RI. 2019. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan RI, 1–582.
- Kusumaningrum, D. A. P. 2018. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif, Berat Badan Lahir dan Paparan Rokok dengan Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono 1 Tahun 2018. *Fakultas Ilmu Kesehatan UMS*.
- Lilis Zuhriyah. 2015. Gambaran Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga pada Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan pada Balita di Puskesmas Bungah kabupaten Gresik. 113.
- Milo, S., Ismanto, A. Y., & Kallo, V. 2015. Hubungan kebiasaan merokok di dalam rumah dengan kejadian ISPA pada anak umur 1-5 tahun di Puskesmas Sario Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 3(2).
- MPOC. 2020. Agityas Adhitya Giovani. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Musthafa, N., Astuti, R., & Melkawati, W. 2017. Faktor Determinan Kejadian Ispa Pada Bayi Dan Balita Di Desa Jumo Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Muttaqin. 2018. ISPA Mengenai Struktur Saluran di Atas Laring Kebanyakan Penyakit Mengenai Bagian Saluran Atas dan Bawah Secara Stimulan atau Berurutan. ISPA Mengenai Struktur Saluran Di Atas Laring Kebanyakan Penyakit Mengenai Bagian Saluran Atas Dan Bawah Secara Stimulan Atau Berurutan, 7–30.
- Norma, N. N. 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Nurhandayani, H. 2020. Faktor Risiko Terjadinya Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada Balita. *Karya Tulis Ilmiah*, 21(1), 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Paul M. Muchinsky. 2017. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology*, Tenth Edition Paul, 53(9), 1689–1699.
- Purnama, S. G. 2016. *Buku Ajar Penyakit Berbasis Lingkungan*. Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 112.
- Rahmawati, F. 2020. Definisi Operasional. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rohilla. 2012. ISPA dibagi menjadi infeksi saluran pernafasan bagian atas dan infeksi saluran pernafasan bagian bawah. Infeksi saluran pernafasan atas adalah 8. 8–26.
- Safarina. 2015. Hubungan Kebiasaan Merokok di dalam Rumah dengan Kejadian ISPA pada Balita di Desa Cimareme Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 2013, 88–97.
- Suswani, A., & Aszrul, A. B. 2018. Hubungan Kepadatan Hunian Dan Ventilasi Rumah Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ulugalung, Kecamatan Eremerasa Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 3(1), 1-12.

- Syahrir, S., Ibrahim, I. A., Syarfaini, S., & Kurniati, Y. 2020. Hubungan BBLR, Kebiasaan Merokok Keluarga, dan Status Gizi dengan Riwayat ISPA Bayi di Kelurahan Ballaparang. *AI GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL*, 1(1), 27-35.
- Ulfa, L. 2013. Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia.
- Wahyuningsih, S., Raodhah, S., Basri, S., & Kunci, K. 2014. *Ispa 1 Indo*.
- WHO. 2020. Manual praktis untuk mengatur dan mengelola pusat pengobatan ISPA dan fasilitas skrining ISPA di fasilitas pelayanan kesehatan. World Health Organization, 100.
- Zairinayati, Z., & Putri, D. H. 2020. Hubungan Kepadatan Hunian Dan Luas Ventilasi Dengan Kejadian Ispa Pada Rumah Susun Palembang. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v4i2.2488>